

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurussalam Besito Kudus

1. Sejarah MTs NU Nurussalam Besito Kudus

Madrasah Tsanawiyah Nurussalam telah berusia 53 tahun dan 9 bulan, karena Madrasah Tsanawiyah didirikan pada tanggal 5 Januari 1969 dan Madrasah Aliyah didirikan pada tanggal 17 Juli 1984. Adapun sejarah singkatnya yaitu sebagai berikut :

Sebagaimana kita memaklumi bahwa di Indonesia telah terjadi tragedi nasional yang kita kenal dengan peristiwa koup G.30 S/PKI pada tanggal 30 September 1965. PKI dengan Gestapu PKI nya telah merusak sendi-sendi kehidupan Agama di Indonesia. Untuk mengembalikan kembali sendi-sendi kehidupan agama tersebut, pemerintah membentuk Pilot proyek pembinaan untuk Agama Islam (P3A) di tingkat pusat sampai desa.

Dalam pelaksanaannya melalui tahapan-tahapan, yaitu :

- a. Tahapan pertama disebut P3A Purwana
- b. Tahapan kedua disebut P3A Madyana
- c. Tahapan ketiga disebut P3A Purnama

Maka setelah tahun 1968 daerah Kecamatan Gebog sudah dapat selesai melaksanakan tahapan pertama dan mulai mempersiapkan akan melaksanakan P3A Madyana pada tahun 1969, yang dimana diantaranya disyaratkan harus ada Sekolah Menengah Islam di Tingkat Kecamatan. Maka pada tahun 1968 dibentuklah panitia pendiri/persiapan berdirinya Sekolah Menengah Islam/ Madrasah Tsanawiyah dengan Tri Tunggal sebagai pelindungnya. Tugas panitia tersebut mempersiapkan segala sesuatunya agar Januari 1969 dapat berdiri Sekolah Menengah Islam / Madrasah Tsanawiyah, diantaranya tempat murid, guru, dan tempat belajarnya. Maka tepat pada tanggal 5 Januari 1969 dapat dibuka, bertempat di SD Besito II sekarang, dengan jumlah murid kelas I sebanyak 66 siswa. Walaupun banyak kendala yang dihadapi antara lain tempat belajar, guru dan keuangan berpindah-pindah sampai 4 kali.

Alhamdulillah Madrasah Tsanawiyah setiap tahun bertambah murid dan lulusan pertama yaitu pada tahun 1971. Upaya membangun Gedung terus diusahakan antara

lain melalui rebug Desa Besito berhasil diputuskan, desa memberikan sawah Bondodeso seluas 5 kotak / 1 bahu diberikan kepada madrasah Ibtidaiyyah Al-Khurriyyah Besito setengah bahu dan kepada Madrasah Tsanawiyah setengah bahu, dan kemudian mendapat persetujuan/pengesahan Bapak Bupati Kudus pada tahun 1970.

Sementara sebelum membangun menempati Madrasah Ibtidaiyyah di muka masjid Hidyatul Abidin Besito dan bangunan darurat tahun 1980/1981. Baru pada tahun 1985 dapat membangun gedung permanen diatas tanah Bondodeso dengan swadaya 2 lokal dan yang 3 lokal. Alhamdulillah dibangun oleh Pabrik Rokok Sukun pada tahun 1986.

Kemudian pada tahun 1984 kita tingkatkan lagi dengan mengadakan Madrasah Aliyah dan tamatan pertama tahun 1987, sampai sekarang Gedung Madrasah Tsanawiyah / Aliyah Nurussalam yang berada di dua tempat yaitu di dekat masjid dan di sini ada 15 lokal dan 2 kantor dengan jumlah murid Tsanawiyah 450 dan Aliyah 15 siswa. Jumlah guru Negeri 4 dan 46 swasta, TU 4 orang, dan penjaga 2 orang.

Dari lulusan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sekian banyak, telah banyak yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi, pondok pesantren, dan banyak pula yang mengabdikan diri pada negara antara lain menjadi Guru Agama, Guru SD/Madrasah, ABRI, Polwan, Dosen, dan sebagainya.¹

2. Identitas MTs NU Nurussalam Besito Kudus

1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Nurussalam
2. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121233190038
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20364157
4. Alamat madrasah
 - a. Jalan : Jl. Raya Besito No 47 A
 - b. Desa/Kelurahan : Besito
 - c. Klasifikasi geografis : Perdesaan
 - d. Kecamatan : Gebog
 - e. Kabupaten/Kota : Kudus
 - f. Provinsi : Jawa Tengah

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Julal Umam, Kepala MTs NU Nurussalam, Pada hari senin 16 Mei 2022

- g. Kode Pos: 59354
- h. No. Telepon : 0291 4253155
- i. E-mail: mtsnu.nurussalam_gebog@yahoo.co.id
- 5. Status madrasah : SWASTA
- 6. Tahun didirikan : 1969
- 7. Tahun beroperasi : 1969
- 8. Nomor surat ijin operasional : Wk/5.c/47/Pgm/Ts/1988
- 9. Tanggal : 24 Februari 1988
- 10. Nama Yayasan Penyelenggara : Yayasan Nurussalam Besito.
 - a. Alamat
 - 1) Jalan : JL. Raya Besito No. 74 A
 - 2) Desa/Kelurahan : Besito
 - 3) Kecamatan : Gebog
 - 4) Kabupaten : Kudus
 - 5) Provinsi : Jawa Tengah
 - 6) Nomor Telepon : 0291 4253155
 - b. Nomor Akte Pendirian : No.PC.11.07/009/SK/II/2014
 - c. Tanggal : 13 Februari 2014
 - d. Kelompok Yayasan : Masyarakat84
- 11. Status Akreditasi : Terakreditasi A
- 12. Nomor SK Akreditasi : 138/BAP-S/M/X/2014
- 13. tanggal 20 Oktober 2014
- 14. Kepala Sekolah
 - 1) Nama Kepala Sekolah : Julal Umam, M.S.I
 - 2) Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 27 Agustus 1981
 - 3) Alamat : Karangrejo Gebog Kudus
 - 4) No HP. : 085325443816
- 15. Alasan dan Tujuan Didirikan :
 - a. Didirikannya MTs Nurussalam dikarenakan tumbuhnya kesadaran para tokoh Ulama maupun Pemerintah di Kecamatan Gebog untuk memperbaiki sendi-sendi ajaran agama Islam pada umumnya dan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah.
 - b. Untuk merealisasi terbentuknya Pilot Proyek Pembangunan Mental Agama (P3A) yang menitik beratkan pada pendidikan Agama.

3. Letak Geografis MTs NU Nurussalam Besito Kudus

MTs NU Nurussalam terletak di jalan Raya Besito No. 5 yaitu tepatnya di desa Besito Kecamatan Gebog

Kabupaten Kudus. Madrasah ini terdapat didaerah pedesaan yang merupakan dataran rendah. Desa ini terletak \pm 8km dari pusat kota Kudus. Daerah ini bisa dikatakan sebagai jantung dan pusat pendidikan di daerah Besito. Madrasah ini berada di tengah-tengah lembaga pendidikan lainnya baik yang berada di tingkat bawahnya seperti RA Al-Khurriyah, MI Al-khurriyah I dan III serta TK Pertiwi, SD 2 Besito, dan MA NU Nurussalam dan SMK Grafika.²

MTs NU Nurussalam mempunyai lokasi yang sangat strategis dan mudah untuk dijangkau baik dengan jalan kaki maupun dengan menggunakan kendaraan. Madrasah ini terletak di tepi Jalan raya Besito yang merupakan jalan utama menuju ke pusat kota Kudus.

4. **Visi, Misi serta Tujuan MTs NU Nurussalam Besito Kudus**

Berdirinya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari Visi, Misi, dan Tujuan madrasah. Demikian juga dengan MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus, dalam melengkapi keberadaannya MTs NU Nurussalam membuat beberapa Visi, Misi serta Tujuan sebagai berikut :

- a. **Visi**
Membentuk manusia beriman, bertakwa, berilmu dan terampil sesuai dengan ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah
- b. **Misi**
Menyelenggarakan pendidikan Agama dan umum serta menghasilkan lulusan yang Islami, unggul dalam ilmu pengetahuan, bersikap mandiri dan berakhlakul karimah.
- c. **Tujuan**
Mewujudkan pendidikan karakter demi tercapainya generasi yang didasari keimanan, ketaqwaan, dan keterampilan beragama sesuai ajaran ahlussunnah wal jama'ah.

5. **Struktur Organisasi MTs NU Nurussalam Besito Kudus**

Kepala Madrasah : JULAL UMAM, S.Pd.I, M.SI

Wakil Kepala :

- a. Waka Kurikulum : Ibu Nor Saifah, S.Pd
- b. Waka Kesiswaan : Machroni, A.Md

² Observasi peneliti di MTs NU Nurussalam pada tanggal 16 Mei 2022

- c. Waka Sarpras : Nor Zainudin, S.Pd
- d. Waka Humas : H. Ali Mahfudh, S.Pd.I

Bimbingan Penuluhan BP/BK :

- 1. Arizka Mifta Bahril Ulum S.Pd
- 2. M. Jauhar Arfin, S.Pd.I
- 3. Musthofiah, S.Pd.I

Wali Kelas :

- 1. Wali Kelas VII A Moh Fahrudin
- 2. Wali Kelas VII B Nuriyatuddiny, S.Pd.I
- 3. Wali Kelas VII C Izzatul Muna, S.Pd.I
- 4. Wali Kelas VII D Umi Saidah, SS, S.Pd
- 5. Wali Kelas VIII A Zuyyina Ulfah, S.Pd.I
- 6. Wali Kelas VIII B Afif Ashabi, S.Pd
- 7. Wali Kelas VIII C Mussetyowati, S.Pd.I, S.Pd
- 8. Wali Kelas VIII D Noor Wachidah Amalia, S.Pd
- 9. Wali Kelas IX A Dra. Siti Anisah
- 10. Wali Kelas IX B Nurya Husna, S.Pd
- 11. Wali Kelas IX C Eliyya Fathma, S.Ag
- 12. Wali Kelas IX D Isti Emawati, S.Ag

Tata Usaha, Perpustakaan dan Penjaga :

- a. Fauzul Muna
- b. Siti Muyasaroh, S.Pd.I
- c. Noor Salim
- d. Hanafi
- e. Wijiyanto

Seksi-seksi :

- a. Pramuka : Mus Setyowati
- b. Upacara : Dra. Siti Anisah & Sri Wuryani, S.Pd.I
- c. UKS / PMR : Siti Muyasaroh, S.Pd

- d. Olah Raga : Afif Ashabi, S.Pd
- e. Kesenian : Moh. Fahrudin & Musthofi'ah, S.Pd.I
- f. Sosial : H. Ali Mahfudh, S.Pd.I & Zuyyina Ulfah, S.Pd.I
- g. Keputrian : Noor Wachidah Amalia, S.Pd
- h. BTA & MTQ : Umi Saidah, SS, S.Pd.I & Nuriyatuudiny, S.Pd.I
- i. Pidato : Izzatul Muna, S.Pd.I, Umi Saidah, SS & Zuyyina Ulfah, S.Pd.I,
- j. KIR : Nuriya Husna, S.Pd

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan merupakan salah satu faktor yang ikut serta dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus tercantum dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Nurussalam
Besito Gebog Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	PRODI
1	Julal Umam, S.Pd.I, M.SI	Kepala Madrasah	S-2	Pendidikan Islam
2	KH. Abdul Mannan, AH	-	Ponpes	
3	H. Muh. Shonhadji, S.Pd.I	-	S1	Pendidikan Agama Islam
4	H.A. Muhtarom, BA	-	D3	Ushuluddin
5	Drs. H. Noor Hadi	-	Ponpes	
6	A. Ali Mahfudh, S.Pd.I	Waka Humas	SI	Pendidikan Agama Islam
7	Machroni,	Waka	PGSMTP	Matematika

	A.Md	Kesiswaan		
8	Eliyya Fathma, S.Ag	Wali Kelas IXD	S1	Pendidikan Agama Islam
9	Sri Wuryani, S.Pd.I, S.Pd	Bendahara	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
10	Mus Setyowati, S.Pd.I, S.Pd	Wali Kelas VIII D	S1	Pendidikan Biologi
11	Isti Emawati, S.Ag	Wali Kelas VIII C	S1	Bimbingan dan Penyuluhan Agama
12	Zuyyina Ulfah, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	S1	Pendidikan Agama Islam
13	Nor Saifah, S.Pd	Waka Kurikulum	S1	Pendidikan Bahasa Inggris
14	Faizin, S.Ag	-	S1	Syari'ah
15	Dra. Siti Anisah	Wali Kelas IX C	S1	Tadris Bidang IPS
16	Santoso, S.Pd.I	-	S1	Pendidikan Agama Islam
17	Umi Saidah, SS, S.Pd	Wali Kelas IX A	S1	Pendidikan Bahasa Inggris
18	Ali Makmun, S.EI	Ka. TU	S1	Ekonomi Islam
19	Nor Zainudin, S.Pd	Waka Sarpras	S1	Pendidikan Matematika
20	Nuriyatuddin y, S.Pd.I	Wali Kelas VII A	S1	Pendidikan Agama Islam
21	Abdullah Ridlwan, AH	-	S1	Pendidikan Agama Islam
22	Izzatul Muna, S.Pd.I	Wali Kelas VIIB	S1	Pendidikan Bahasa Arab
23	Noor Wachidah	Wali Kelas VIII B	S1	Pend. Bahasa,

	Amalia, S.Pd			Sastra Ind. & Daerah
24	Nuriya Husna, S.Pd	Wali Kelas IX B	S1	Pendidikan Biologi
25	Moh Jauhar Arifin, S.Pd.I	BK	S1	Pendidikan Agama Islam
26	Moh. Fahrudin	Wali Kelas VII C	MA	IPS
27	Musthofi'ah, S.Pd.I	Wali Kelas VII D	S1	Pendidikan Agama Islam
28	Siti Muyasaroh, S.Pd.I	Staf TU	S1	Pendidikan Agama Islam
29	Arizka Mifta Bahrul Ulum, S.Pd	Koordinator BK	S1	Pendidikan Agama Islam
30	Ahmad Fahri Azizi,Lc., S.Pd	-	S1	Pendidikan Agama Islam
31	Habibur Rahman, S.Or	-	S1	Ilmu Keolahragaa n
32	Noor Salim, S.Pd	Staf TU	S1	Pendidikan Bahasa Arab
33	Reno Septia Budi Laksono	-	MA	
34	Fauzul Muna	Staf TU	MA	

Guru dan karyawan, merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Adapun guru yang menjadi tenaga pendidik di madrasah tersebut sudah memenuhi spesifikasi yang dimana dapat dilihat dari data diatas. Adapun jumlah guru di MTs NUNurussalam Besito Gebog Kudus yaitu 34 guru, yang terdiri dari 1 kepala madrasah dan 33 guru mapel. Sedangkan jumlah karyawan MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yaitu 5 karyawan yang meliputi : 3 tenaga kependidikan, 1 pustakawan, serta 1 penjaga madrasah.

7. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berjalan. Siswa sangatlah menentukan keberhasilan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses belajar mengajar dapat berlangsung.

Secara umum, siswa-siswi di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus berasal dari daerah Besito sendiri. Akan tetapi ada juga yang berasal dari tetangga desa dan luar kota seperti jepara, purwodadi, dll. Dengan keseluruhan siswanya yang berjumlah 419 dengan perinci 222 siswa laki-laki dan 197 siswa perempuan.

Adapun jumlah kelompok belajar siswa di MTs NU Nurussalam Besito Kudus Tahun Pelajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Data Siswa MTs NU Nurussalam Besito Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	KELAS	SISWA		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	7	96	64	160
2	8	59	64	123
3	9	67	69	136
	TOTAL	222	197	419

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwasannya jumlah siswa di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus yaitu 419 siswa yang terdiri dari 222 siswa laki-laki dan 197 siswa perempuan. Untuk semua jumlah siswa kelas VII yaitu terdapat 160 siswa, yang terbagi menjadi 5 kelas. Kelas VII A terdiri dari 33 siswa, kelas VII B 32 siswa, kelas VII C 32 siswa, kelas VII D 33 siswa, kelas VII E 32 siswa. Sedangkan untuk kelas VIII terdapat 123 siswa, yang terbagi menjadi 4 kelas, yaitu kelas VIII A terdiri dari 32 siswa, kelas VIII B 32 siswa, kelas VIII C 31 siswa, kelas VIII D 32 siswa. Dan kelas IX terdapat 136 siswa, yang terbagi menjadi

4 kelas. Kelas IX A terdiri dari 32 siswa, kelas IX B 37 siswa, kelas IX C 36 siswa, kelas IX D 33 siswa.

8. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga sebisa mungkin keadaan sarana tersebut harus diupayakan pengadaannya seoptimal mungkin. Untuk menumbuhkan para siswa yang pada saatnya nanti diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Fasilitas atau sarana pendukung pendidikan yang dimiliki MTs NU Nurussalam Besito Kudus adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana MTs NU Nurussalam Besito
Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	JENIS	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala	1 ruang	Baik
2	Ruang Wakil Kepala	1 ruang	Baik
3	Ruang TU	1 ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 ruang	Baik
5	Ruang BK	1 ruang	Baik
6	Ruang UKS	1 ruang	Baik
7	Ruang Alat Olah Raga	1 ruang	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 ruang	Baik
9	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
10	Ruang OSIS	1 ruang	Baik
11	Ruang Keterampilan	1 ruang	Baik
12	Laboratorium Komputer	1 ruang	Baik
13	Ruang Pertemuan/Aula	- ruang	Baik
14	Gudang	2 ruang	Baik
15	Ruang Penjaga Sekolah	1 ruang	Baik
16	Tempat Ibadah	1 ruang	Baik
17	Kamar Mandi / WC / Peturasan	6 ruang	Baik
18	Kantin	3 ruang	Baik

Sarana yang dimaksud yaitu alat yang dipergunakan untuk menyelenggarakan pendidikan dan sekaligus sebagai pendukung secara langsung dalam pelaksanaan aktivitas pendidikan serta pengajaran di madrasah. Luas tanah seluruhnya MTs NU Nurussalam yaitu 2.500 M. Status tanah milik sendiri. Luas halaman 1.200 M. Luas lapangan 600 M. Luas gedung dan bangunannya yaitu 912 M. Status Gedung milik sendiri. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa MTs NU Nurussalam Besito Kudus sudah mempunyai sarana dan prasarana yang baik serta layak.

9. Daftar Nama Siswa Unggulan yang Mengikuti Tahfiz Al-Qur’an

Siswa unggulan merupakan siswa siswi pilihan yang mana kebanyakan dari mereka berasal dari pondok pesantren yang mempunyai program tahfiz. Siswa-siswi unggulan terdiri dari beberapa tingkatan, diantaranya yaitu kelas 7A, 8A, dan kelas 9A. Adapun nama-nama siswa tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel. 4.4
Data Siswa Unggulan Kelas 7A MTs NU Nurussalam
Besito Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN
1	Aghnia Safana Ilmi	25 Surat
2	Ahmad Dhofar Hisan	24 Surat
3	Ahmad Kholil Akbar	24 Surat
4	Anna Althafunnisa	26 Surat
5	Annisa Putri	25 Surat
6	Aqilah Fatimah Zahro	25 Surat
7	Arinda Rahma Nailin Nuha	25 Surat
8	Awaludin Rosyid	24 Surat
9	Azmi Aprilia Habibi	25 Surat
10	Bunga Ayu Pertiwi	25 Surat
11	Enggaliyyah Mawaddatul Khomsah	25 Surat
12	Fadila Aulia Lalita Noviyanti	26 Surat
13	Fakhra Maulidatussyarifa	26 Surat

14	Fanny Chasani	25 Surat
15	Farel Bagas Fitriyan	24 Surat
16	Ihdina Sabilannabawy	26 Surat
17	Ilun Isnaini	25 Surat
18	Indah Martha Azhari	25 Surat
19	Liya Sihan Na'ma	25 Surat
20	Muhammad Arifin Ilham	24 Surat
21	Naili Sa'adah	25 Surat
22	Nurul Fatimah Putri	25 Surat
23	Queensya Nazeem Salsabila	25 Surat
24	Raissa Kirana Az Zahra	25 Surat
25	Rajwa Kultsum Aqila	26 Surat
26	Ria Fitri Dekatari	26 Surat
27	Rifky Aditya	25 Surat
28	Rinka Nindy Maulidiana	25 Surat
29	Risya Apriliantika	25 Surat
30	Rizal Hadi Saputra	24 Surat
31	Sherin Faridatuz Zulfa	25 Surat
32	Ubaidillah Habibi Rosyadi	25 Surat
33	Widya Dhana Wahyuning Sejati	25 Surat

Keterangan :

Standart tahfiz untuk kelas VII A yaitu juz 30, yang mana hafalan dimulai dari surat An-Nas sampai dengan surat An-Naba.

Tabel. 4.5
Data Siswa Unggulan Kelas 8A MTs NU Nurussalam
Besito Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN
1	Ahmad Azkal Azkiya	38 Surat
2	Ayatul Mutmainah	38 Surat
3	Charisa Aufia Unnida	38 Surat
4	Cindy Vanisa	38 Surat
5	Demas Wakhid Adinata	38 Surat
6	Dewi Maisyaroh	38 Surat

7	Eviana Wulansari	38 Surat
8	Farika Putri	38 Surat
9	Farohatun Najwa	38 Surat
10	Firda Aulia Susanti	38 Surat
11	Indah Nuril Laila	38 Surat
12	Iqbal Makhdum Al Adabie	38 Surat
13	Maulida Nur Mafaza	38 Surat
14	Moh Ridhwan Kurnia Salam	38 Surat
15	Muchammad Syahrul Mubarak	38 Surat
16	Muhammad Faizal Adriansyah	38 Surat
17	Muhammad Nabris Syahrizal	38 Surat
18	Muhammad Rafa Naufal 'Izza	38 Surat
19	Mutia Salwa Zakiyah	38 Surat
20	Naila Dwi Aulia	38 Surat
21	Nikmatul Maulida	38 Surat
22	Novia Aulia Puspita	38 Surat
23	Nuriya Izdiyana	38 Surat
24	Putri Wulandari	38 Surat
25	Reyhan Hidayatulloh	38 Surat
26	Risyda Barorotul Izza	38 Surat
27	Royyan Anjana	38 Surat
28	Salma Naura Oktadiani	38 Surat
29	Viona Adyanti Maulida	38 Surat
30	Voleta Ozora Himmatana Nugraha	38 Surat
31	Zahrotul Ma'wa	38 Surat
32	Zahrotus Sita	38 Surat

Keterangan :

Standart tahfiz untuk kelas VIII A yaitu Surat-surat pilihan seperti surat Yasin, surat Waqiah, serta surat Al-Mulk. Jumlah hafalan yang tercantum pada tabel diatas yaitu jumlah hafalan yang di mulai dari kelas VII sampai kelas VIII.

Tabel. 4.6
Data Siswa Unggulan Kelas 9A MTs NU Nurussalam
Besito Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

NO	NAMA	JUMLAH HAFALAN
1	'Aaqilatul 'Aisyi Yumna	1 Juz 3 Surat dan 88 ayat
2	Ahmad Ashfa Mustofa	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
3	Arifah Elsa Damayanti	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
4	Azzah Nabilah Zhafirah	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
5	Bagas Nanda Putra S	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
6	Cyntia Mairanti Firnanda	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
7	Diana Fitria Azzahra	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
8	Frida Zuliana Khofifah	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
9	Gusti Maulana Al Ha'	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
10	Hanifa Rosyida	1 Juz 3 Surat dan 88 ayat
11	Indah Wulandari	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
12	Keisa Zahwa Akmila	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
13	Keysa Novi Udiani	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
14	Kinanthi Mulyani	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
15	Luqman Hakiim	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
16	Mahda Nuria Shofa	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
17	Mahlalluna An Nafisah	1 Juz 3 Surat dan 88 ayat

18	Marsya Agita Rasti Putri	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
19	Maula Selvianasari	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
20	Maytsa Naila Natasya	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
21	Mohammad Ulin Nuha	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
22	Muchammad Nur Tastaftiyan	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
23	Muhammad Alief Kurniawan	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
24	Muhammad Arif Lazuard	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
25	Muhammad Fahmi Munif	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
26	Muhammad Fais	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
27	Muhammad Fathan Agniyan	1 Juz 3 Surat dan 76 ayat
28	Nafa'atul Fadlilah	1 Juz 3 Surat dan 88 ayat
29	Nayla Agis Luthfiana	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
30	Nazla Labiba Hikmah	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
31	Nurul Fitriana	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat
32	Shella Asna Fadlika	1 Juz 3 Surat dan 83 ayat

Keterangan :

Standart tahfiz untuk kelas IX A yaitu juz 1. Jumlah hafalan yang tercantum diatas yaitu jumlah hafalan yang di mulai dari kelas VII sampai kelas IX, yaitu juz 30, surat-surat pilihan seperti surat Yasin, Waqiah dan Al-Mulk serta juz 1. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa MTs NU Nurussalam Besito Kudus sudah bisa mencapai target hafalan yang sudah di tetapkan di MTs NU Nurussalam Besito Kudus.

B. Deskripsi Data Tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus

Pada bab ini, akan dijelaskan tentang data yang diperoleh peneliti, baik berupa observasi, wawancara ataupun dokumentasi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Gebog Kudus. Untuk memudahkan penyajian data akan dilakukan kategorisasi data sesuai dengan turunan rumusan masalah penelitian, yaitu meliputi : 1) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam. 2) Bentuk-bentuk rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam. 3) Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Setiap pemimpin pada dasarnya mempunyai perilaku yang berbeda-beda dalam memimpin para bawahannya. Perilaku para pemimpin ini secara singkat disebut sebagai gaya kepemimpinan (*leadership style*). Menurut Julal Umam gaya kepemimpinan merupakan perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin dalam bertindak mempengaruhi anggota kelompok merupakan bentuk gaya kepemimpinannya.

Seorang pemimpin bisa melakukan berbagai cara untuk mempengaruhi ataupun memberi motivasi pada orang lain untuk mampu melakukan berbagai tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian suatu tujuan bersama (organisasi). Cara ini mencerminkan sikap serta pandangan pemimpin terhadap anggota atau orang yang dipimpinya, dan hal tersebut merupakan gambaran gaya kepemimpinan. Kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sebuah madrasah, memiliki tanggung jawab atas tercapainya suatu tujuan, peran, dan mutu pendidikan di madrasahnyanya. Dengan demikian, agar tujuan madrasah dapat tercapai, maka kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya serta fungsinya sebagai pemimpin diperlukan gaya dalam memimpin, dan hal tersebut dikenal sebagai gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Mengatur berjalannya suatu aktivitas pendidikan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan kepala madrasah. Mulai dari: rencana kerja sekolah (RKS), rencana kegiatan anggaran Sekolah (RKAS), kurikulum, kalender pendidikan, kegiatan pembelajaran, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, keuangan madrasah dan pembiayaannya, lingkungan dan budaya madrasah, dan sistem informasi madrasah.

Mengarahkan para pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik sesuai dengan visi, misi, serta tujuan madrasah. pendidik diarahkan untuk selalu taat dengan tata tertib madrasah dan melaksanakan tugas pokok serta fungsinya dengan semaksimal mungkin. Begitupula dengan tenaga kependidikan. Sementara itu, peserta didik juga diarahkan untuk selalu taat dengan tata tertib madrasah dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

Memotivasi semua warga madrasah mulai dari pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam melaksanakan tugas pokok serta fungsi dengan harapan mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Selain itu, motivasi juga diberikan dalam berbentuk penghargaan bagi warga madrasah yang meraih prestasi. Dengan begitu, harapannya dapat meningkatkan semangat serta dapat menjadi motivasi warga madrasah yang lain untuk berprestasi.³

Nuriyatuddiny mengartikan gaya kepemimpinan yaitu ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahannya agar sasaran organisasi dapat tercapai. Nuriyatuddiny menambahkan persaingan dalam dunia pendidikan saat ini semakin ketat. Jadi, kepala madrasah dituntut mampu meminage lembaga pendidikan agar dapat mewujudkan pendidikan berkarakter demi tercapainya generasi yang didasari keimanan, ketaqwaan, serta keterampilan beragama sesuai ajaran ahlu sunnah wal jama'ah.⁴

Menurut Julal Umam, seorang pemimpin harus dapat melibatkan seluruh elemen anggota

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Julal Umam, Kepala MTs NU Nurussalam, Pada hari Rabu 18 Mei 2022

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nuriyatuddiny , Guru Tahfiz MTs NU Nurussalam, Pada hari Senin 23 Mei 2022

organisasi/masyarakat dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan bukan hanya terdiri dari orang yang memimpin saja, akan tetapi juga melibatkan anggotanya dalam proses kepemimpinannya. Seorang pemimpin harus melibatkan partisipasi dari para anggotanya dalam setiap pengambilan keputusan agar para anggota memiliki rasa tanggung jawab, yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dapat meningkatkan kualitas keputusan dengan cara menarik keahlian yang dimiliki oleh para anggota kelompok, sehingga anggota akan menerima semua keputusan yang diambil serta dapat menjalankannya dengan baik.

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi aktivitas individu ataupun kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari unsur utama dari kepemimpinan yaitu adanya hubungan mempengaruhi antara pimpinan dengan anak buahnya, atasan dengan bawahannya untuk melaksanakan tugas-tugas organisasi. Tujuan akhir dari tugas kepemimpinan yaitu mengoptimalkan semua potensi organisasi agar tercipta kerja organisasi yang sehat sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien.⁵

Gaya kepemimpinan merupakan cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang pemimpin pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi di antaranya orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompoknya membentuk gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan yang harus ditetapkan kepala madrasah

⁵ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 8

sangat tergantung pada situasi serta kondisi staf yang dipimpinnya.⁶

Kepala MTs NU Nurussalam mampu menggerakkan dan mempengaruhi bawahannya (pendidik serta tenaga kependidikan) untuk melaksanakan tugas dengan optimal sehingga tercapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. Selain itu, juga bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan, menggerakkan serta menyelaraskan semua sumber daya madrasah yang dipimpinnya.

Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam rekognisi tahfiz di MTs NU Nurussalam mengikuti gaya kepemimpinan partisipatif /demokratis serta gaya kepemimpinan transformasional. Adapun ciri-cirinya yaitu :

- a. Kepala madrasah ketika mengambil keputusan selalu melibatkan segenap unsur pendidik serta tenaga kependidikan.
- b. Kepala madrasah mau menerima masukan atau saran dari pendidik serta tenaga kependidikan.
- c. Kepala madrasah memberi kepercayaan pada beberapa pendidik untuk membimbing tahfiz Al-Qur'an.

1. Gaya Kepemimpinan Partisipatif /Demokratis

Gaya kepemimpinan partisipatif atau disebut juga dengan gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang menitik beratkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan.

2. Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional merupakan sebuah kepemimpinan yang melibatkan seluruh elemen anggota organisasi atau masyarakat dalam kepemimpinannya. Oleh karena itu, kepemimpinan bukan hanya terdiri dari orang yang memimpin saja, akan tetapi juga melibatkan anggota dalam proses kepemimpinannya tersebut. Pemimpin transformasional merupakan agen perubahan serta bertindak sebagai katalisator, yaitu memberi peran mengubah sistem ke arah yang lebih baik. Katalisator adalah sebutan lain untuk pemimpin transformasional karena ia berperan

⁶ Yusnadi, Tipe dan Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Manajemen Berbasis Sekolah, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 14 No.25 April 2016, 96

dalam meningkatkan segala sumber daya manusia yang ada.

Seorang pemimpin bisa melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi ataupun memberi motivasi orang lain untuk mampu melakukan berbagai tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan bersama (organisasi). Cara ini mencerminkan sikap serta pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya, dan hal itu merupakan gambaran dari gaya kepemimpinan. Kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin madrasah, bertanggungjawab atas tercapainya suatu tujuan, peran serta mutu pendidikan di madrasah. Dengan demikian agar tujuan madrasah dapat tercapai, maka kepala madrasah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya memerlukan suatu gaya dalam memimpin, dan hal tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Berdasarkan Bukunya Ali Imron terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik yaitu meliputi perkiraan (forecasting), perumusan tujuan (objective), kebijakan (policy), pemrograman (programming), penyusunan langkah-langkah (procedure), penjadwalan (schedule) serta pembiayaan (budgeting).⁷

Teori ini juga didukung oleh Prim Masrokan Muthohar dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Mutu Sekolah: Perencanaan lembaga pendidikan Islam* yaitu proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternative mengenai sasaran serta cara-cara yang akan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam di masa akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan. Berdasarkan proses tersebut terdapat tiga kegiatan yang harus dilaksanakan, yaitu (a) menilai situasi serta kondisi saat ini, (b) merumuskan dan menetapkan situasi yang diinginkan (yang akan datang), dan (c) menentukan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.⁸

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 22

⁸ Prim Masrokan Muthohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 42

Untuk mendirikan rekognisi tahfidz Al-Qur'an sebelum dilaksanakan telah melalui prosedur penetapan yaitu : (a) Sumber ide pertama kali rekognisi tahfidz Al-Qur'an, (b) Sambutan para guru madrasah terhadap ide rekognisi, (c) pengambilan keputusan penetapan ide rekognisi tahfidz Al-Qur'an menjadi progam kerja beserta aneka pertimbangan yang menyertainya, (d). Tahap-tahap pematangan serta pemantapan ide rekognisi tahfidz Al-Qur'an, (e) penentuan waktu pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an sebagai poin-poin temuan penelitian yang dapat dibahas di bawah ini.

1. Sumber ide pertama kali rekognisi tahfiz Al-Qur'an, yaitu dari kepala madrasah

Dalam menghadapi persaingan pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs NU Nurussalam Besito Kudus yaitu membuat inovasi baru. Upaya untuk meneguhkan kepemimpinan dilakukan inovasi-inovasi madrasah, sehingga dapat meningkatkan kemajuan madrasah. Salah satu inovasi yaitu menjalin komunikasi dengan pihak-pihak pesantren untuk kemajuan madrasah dalam hal ini yaitu program tahfiz Al-Qur'an. Menurut pernyataan kepala madrasah, kepala madrasah menyadari karena banyaknya potensi-potensi dilingkungan sekitar dengan adanya banyaknya pesantren-pesantren, sehingga kepala madrasah berinovasi untuk mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an dengan pesantren-pesantren sekitar. Karena pesantren-pesantren sekitar sudah mempunyai program tahfiz Al-Qur'an, maka program yang dijalankan kepala madrasah adalah rekognisi Tahfiz Al-Qur'annya, dengan standar atau target yang ditentukan oleh madrasah.

2. Sambutan para guru madrasah terhadap ide rekognisi tahfidz Al-Qur'an, yaitu sepakat diterima dengan baik melalui musyawarah bersama.

Dikutip dari bukunya Ali Imron yang berjudul Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, bahwa yang dimaksud dengan kebijakan yaitu mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan. Bisa jadi, satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan, sebaliknya, bisa juga

beberapa tujuan atau target hanya membutuhkan satu kegiatan”.⁹

Rekognisi tahfiz Al-Quran ini menjadi salah satu pioner yang diunggulkan guna meningkatkan kualitas akhlak serta karakter islami siswa, serta dapat menjadi nilai tambahan dalam memajukan madrasah sehingga ide akan pelaksanaannya disetujui melalui musyawarah bersama dan disambut baik. Hal ini terbukti bahwa rekognisi tahfiz Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik dan terbentuk sejak tahun ajaran 2016/2017.

3. Pengambilan keputusan penetapan rekognisi tahfiz Al-Qur’an, yaitu kepala madrasah.

Disampaikan oleh Hick & Gullett dalam Prim Masrokan Mutohar pada buku Manajemen Mutu Sekolah, bahwasanya perencanaan pendidik yang ada di sekolah ataupun madrasah dapat dibuat oleh kepala sekolah/madrasah, guru, dan staf yang berorientasi pada visi dan misi sekolah/madrasah dalam peningkatan mutu pendidikannya”.¹⁰

Dalam pengambilan keputusan peran kepala madrasah sangatlah penting sebagai penetap atau yang mengesahkan rekognisi tahfidz Al-Qur’an dan juga sebagai pemimpin yang mengatur guru yang akan terlibat serta bertanggung jawab dalam perencanaan program rekognisi tahfiz Al-Qur’an. Dan akhirnya rekognisi ini ditetapkan oleh bapak Julal Umam, S.Pd.I, M.SI selaku kepala madrasah di MTs NU Nurussalam Besito Kudus..

4. Tahap-tahap pematangan serta pematapan ide rekognisi tahfiz Al-Qur’an, yaitu pembentukan kepengurusan program (guru sebagai koordinator dan merangkap sebagai pembimbing).

Tahap ini merupakan tahap progaming yang dimusyawarahkan dalam rapat oleh kepala madrasah, komite madrasah serta para guru. Dan dipilihlah guru guna mengurus serta menjalankan program yang solid dan bertanggung jawab untuk menjalankan serta mengatur program sebagai guru koordinator dan sekaligus sebagai

⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 26

¹⁰ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 41

guru/ustadz pembimbing. Hasil dari musyawarah para guru dan pejabat madrasah mengenai pemilihan pengurus tahfidz Al-Qur'an terpilihlah 3 pengurus yaitu Ibu Nuriyatuddiny, S.Pd.I sebagai koordinator dan sekaligus pembimbing (pembina) kelas VII A, Ibu Zuyyina Ulfah, S.Pd.I sebagai pembimbing (pembina) kelas VIII A, Umi Saidah, SS, S.Pd sebagai pembimbing (pembina) kelas IX A dalam tahfidz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus.

5. Tempat dan waktu pelaksanaan rekognisi tahfidz Al-Qur'an, yaitu di kelas unggulan setiap hari senin jam 07.00-08.00 WIB.

Dikutip dari bukunya Ali Imron yang berjudul *Menejemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, bahwa yang dimaksud dengan schedule yaitu penjadwalan. Kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, serta di manatempat pelaksanaannya. Dengan adanya jadwal ini semua personalia yang bertugas dan memberikan bantuan di bidang manajemen peserta didik akan mengetahui tugas-tugas serta tanggung jawabnya, dan kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Yang tercantum dalam jadwal yaitu jenis-jenis kegiatannya secara urutan kapan dilaksanakan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, bahkan kalau perlu di mana kegiatan tersebut harus dilaksanakan. Dengan adanya jadwal demikian, diharapkan kegiatan yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Adanya jadwal demikian, juga memberikan kemungkinan bagi mereka yang konsen untuk memberikan bantuan, baik bantuan yang sifatnya pemikiran ataupun ketenagaan, prasarana serta biaya.¹¹

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa jadwal dibutuhkan untuk mengatur aktivitas untuk rekognisi tahfidz Al-Qur'an. Eksistensi penjadwalan ini berpengaruh pada keaktifan siswan serta prestasi siswa. Dengan adanya sistem dan pengaturan jadwal yang baik maka output menjadi baik dan sesuai dengan tujuannya.

¹¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 28-29

Prosedur dalam perencanaan rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus ini sudah sesuai dengan teori serta prosedur manajemen pendidikan berbasis sekolah. Pemilihan tempat dan waktu pelaksanaan rekognisi tahfiz Al-Qur'an yaitu dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00-08.00 WIB pagi di kelas unggulan MTs NU Nurussalam Besito Kudus di jam pertama kegiatan belajar mengajar.

2. Bentuk-bentuk Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Definisi/arti kata rekognisi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu hal atau keadaan yang diakui, pengakuan, pengenalan, penghargaan. Rekognisi tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam Besito Kudus merupakan program unggulan yang berbasis peningkatan skill dalam membaca serta menghafal ayat-ayat Al-Quran sekaligus menindak-lanjuti aktualisasinya dalam kehidupan guna meningkatkan karakter islami siswa. Rekognisi tahfiz Al-Qur'an diarahkan pada pematangan karakter serta ketaqwaan siswa, sehingga memiliki prosedur dalam penetapan dan pelaksanaan yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang objective, sehingga berimplikasi pada peningkatan dan penguatan karakter dan akhlak islami. Hal ini sebagai bekal siswa untuk bermasyarakat dan untuk menghadapi kehidupan yang mendatang.

Rekognisi tahfiz merupakan pengakuan terhadap kualitas bacaan serta hasil dari tahfiz. Artinya keberadaan program tahfiz yang sudah berdiri lama dengan segala metode yang dimiliki pondok pesantren di lingkungan sekitar MTs NU Nurussalam Besito Kudus di akui keberadaannya. Bentuk rekognisi yang diberikan bukan hanya pengakuan terhadap keberadaan tahfiz di pondok pesantren saja, akan tetapi MTs NU Nurussalam juga melakukan kerjasama dengan beberapa pondok pesantren di sekitar madrasah dengan cara memasukkan pelajaran tahfiz dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam Besito Kudus dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu. Kepala madrasah memberikan kebebasan pada siswa-siswi unggulan untuk mengikuti tahfiz Al-Qur'an di beberapa pondok pesantren tersebut, akan tetapi kepala madrasah mempunyai standart yang mana kelas 7A diwajibkan hafal juz 30, kelas 8A diwajibkan hafal surat-surat pilihan seperti Surat Yasin,

Surat Waqi'ah, Surat Al-Mulk, dll. Kemudian untuk kelas 9A diwajibkan untuk hafal juz 1. Karena MTs tersebut merupakan suatu lembaga pendidikan yang berwawasan Islam, yang mana siswa unggulan yang lulus diharapkan dapat menghafal Al-Qur'an minimal dua juz.

Bentuk rekognisi yang dilaksanakan di MTs NU Nurussalam Besito Kudus yaitu rekognisi dari segi kualitas bacaan serta hasil dari hafalannya. Jadi, siswa-siswi unggulan tidak hanya wajib memenuhi standart hafalan yang sudah ditentukan madrasah. Akan tetapi, hafalan yang disetorkan harus dibaca dengan tartil dan sesuai dengan tajwid serta makhoriul hurufnya.

3. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Rekognisi Tahfiz Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam

Kepala madrasah yang baik yaitu kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan sebuah madrasah. Karena, sehebat apapun seorang pemimpin apabila ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka program yang ia jalankan tidak akan berarti. Kepala madrasah dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan apa yang dimiliki oleh suatu lembaga yang dipimpinya, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, serta berbagai peluang yang mungkin timbul serta harus dimanfaatkan dan ancaman yang diperkirakan akan dihadapi.

Seorang kepala madrasah sebagai pemimpin juga harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan lembaga di bidang anggaran, sarana, prasarana, dan waktu, serta terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrumen ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan untuk mengetahui apakah sasarannya telah terlamapai, atau hanya sekedar tercapai atau bahkan tidak tercapai. Kesemuanya tersebut diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk melakukan pengambilan keputusan dimasa depan.¹²

¹² Moh Nur Hidayatullah dan Moh Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, dan Efisien*, (Malang: Literasi Nusantara,2019),86

Strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah MTs NU Nurussalam Besito Kudus dalam rekognisi tahfiz yaitu :

1. Memperbaiki serta menyempurnakan manajemen tahfiz Al-Qur'an dengan cara melakukan strategi sebagai berikut :
 - a. Menentukan waktu yang tepat

Waktu harus dimanaj sedemikian rupa. Pemilihan waktu yang tepat akan dapat menunjang konsentrasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, menghilangkan kejenuhan serta memperbarui semangat. Waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an yaitu di pagi hari pada awal kegiatan belajar dimulai yaitu jam 07.00 sampai dengan jam 08.00 WIB.
 - b. Memilih tempat dan lingkungan yang baik serta suci

Dalam pemilihan tempat untuk menyetorkan hafalan, kepala madrasah memilih di dalam kelas unggulan. Selain sistematis, siswa juga dapat lebih fokus untuk menyetorkan hafalannya karena tidak terganggu lingkungan.
 - c. Menentukan standart materi yang akan dihafal

Madrasah mempunyai standart yaitu kelas 7A diwajibkan hafal juz 30, kelas 8A diwajibkan hafal surat-surat pilihan seperti Surat Yasin, Surat Waqi'ah, Surat Al-Mulk, dll. Kemudian untuk kelas 9A diwajibkan hafal juz 1.
2. Mengaktifkan serta memperkuat peran instruktur tahfiz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dilakukan cara-cara sebagai berikut :
 - a. Meningkatkan volume serta intensitas keterlibatan guru tahfiz secara langsung dalam membimbing siswa penghafal yang harus dilakukan secara istiqamah. Keterlibatan langsung seorang guru dalam aktivitas menghafal berpengaruh sangat kuat kepada siswa. Intensitas interaksi antara guru tahfiz dan siswa diperlukan supaya terjalin komunikasi yang erat diantara keduanya, sehingga siswa merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari gurunya. Besarnya perhatian serta kasih sayang guru akan mendorong motivasi siswa yang lebih tinggi.

- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing serta memotivasi siswa. Oemar Hamalik mengatakan bahwa cara yang digunakan oleh instruktur dalam memberikan materi pelajaran bimbingan besar sekali pengaruhnya terhadap kualitas serta hasil belajar siswa.¹³ Dengan demikian, seorang instruktur tahfiz hendaknya memiliki kemampuan yang baik mengenai cara yang tepat dalam membimbing peserta didiknya serta selalu memberikan motivasi pada peserta didik. Motivasi dari sang guru tahfiz yang selalu mendampingi sangat dibutuhkan oleh siswa. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat mudah bosan dan lelah. Oleh karena itu, diperlukan motivasi utamanya dari guru yang membimbingnya. Motivasi bisa dilakukan dengan memberikan semangat yang menggugah, memberikan pujian serta penghargaan, memberikan cerita para hafiz/hafizah yang sukses setelah melakukan perjuangan, cerita pengalaman pribadi guru dan orang-orang saleh, juga sangat baik jika diadakan kompetisi antar peserta didik.
- c. Memperkuat kontrol serta motivasi atasan (Kepala Madrasah).

Kepala madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik dan nyaman.

Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi madrasah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, serta melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-

¹³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 115

guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.¹⁴

3. Menjalin kerjasama dengan pesantren-pesantren

Menurut pernyataan kepala madrasah, kepala madrasah menyadari karena banyaknya potensi-potensi dilingkungan sekitar dengan adanya banyaknya pesantren-pesantren, sehingga kepala madrasah berinovasi untuk mengembangkan program tahfiz Al-Qur'an dengan pesantren-pesantren di sekitar madrasah. Karena pesantren-pesantren di sekitar sudah mempunyai program tahfiz Al-Qur'an, maka program yang dijalankan kepala madrasah adalah rekognisi tahfiz Al-Qur'annya, dengan standar atau target yang ditentukan oleh madrasah.

Bentuk kerjasama yang dijalankan MTs NU Nurussalam dengan beberapa pondok pesantren yaitu dengan cara siswa yang ingin masuk di kelas unggulan disarankan atau dianjurkan untuk masuk ke pondok pesantren yang telah ditentukan madrasah, yaitu Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Rohmatillah, Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Raudlah ad-Diniyyah Ad-Dasuqiyyah (Putri), Ponpes Raudlatus Sholikhin (Putra-Putri), Ponpes Al-Kautsar (Putra), Ponpes tahfiz Al-Qur'an Ar-Roudlah Kauman (Putra-Putri). Disamping itu, MTs NU Nurussalam memasukkan mata pelajaran tahfiz Al-Qur'an dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu, dimana metode tahfiz Al-Qur'an tergantung pada pondok pesantren masing-masing. Berkaitan dengan masalah ini rekognisi tahfiz Al-Qur'an diharapkan besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar hafalan Al-Qur'an di MTs NU Nurussalam.¹⁵

Dalam rekognisi tahfiz, MTs NU Nurussalam Besito Kudus menggunakan Pengakuan yang Tegas (*Express Recognition*) melalui perjanjian dengan cara bekerjasama dengan beberapa pondok pesantren di lingkungan sekitar madrasah yaitu Ponpes tahfiz Al-Qur'an

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 141

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Julal Umam, Kepala MTs NU Nurussalam, Pada hari Rabu 18 mei 2022

Rohmatillah, Ponpes tahfiz Al-Qur'an Raudlah ad-Diniyyah Ad-Dasuqiyah (Putri), Ponpes Raudlatu Sholikhin (Putra-Putri), Ponpes Al-Kautsar (Putra), Ponpes Tahfiz Al-Qur'an Al-Qur'an Ar-Roudlah Kauman (Putra-Putri). Yang mana MTs NU Nurussalam Besito Kudus memasukkan pelajaran tahfiz dalam muatan lokal di MTs NU Nurussalam Besito Kudus.

Kegagalan atau kesuksesan sebuah lembaga pendidikan tergantung pada peran pemimpinnya. Ia merupakan seorang penentu arah yang selalu memberikan pengarahan terhadap bawahannya. Ia juga seorang motivator serta katalisator yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi dan menggerakkan mereka. Disamping itu, ia juga seorang supervisor yang selalu melakukan kontrol secara langsung ataupun tidak langsung, sehingga ia mengetahui dengan jelas tentang perkembangan serta kemajuan jalannya program.

